

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan namun, pengaruh tersebut menunjukkan arah yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan sektor *basic materials*, pasar belum tentu menilainya sebagai sinyal positif. Pada sektor yang memiliki intensitas emisi tinggi, pengungkapan emisi karbon justru dapat dipandang sebagai gambaran adanya beban lingkungan, risiko regulasi, serta potensi biaya tambahan yang harus ditanggung perusahaan di masa mendatang. Kondisi tersebut menyebabkan investor cenderung lebih berhati-hati dalam menilai prospek perusahaan, sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Selain itu, *environmental cost* juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan, seperti biaya pengelolaan limbah, pengendalian pencemaran, reklamasi, serta kegiatan pemulihan lingkungan lainnya, masih lebih banyak dipandang sebagai beban yang menekan kinerja keuangan jangka pendek. Meskipun biaya lingkungan pada dasarnya merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan, investor belum sepenuhnya melihat pengeluaran tersebut sebagai investasi jangka panjang yang mampu memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar biaya lingkungan yang dikeluarkan, nilai perusahaan cenderung mengalami penurunan

karena pasar lebih sensitif terhadap dampak biaya tersebut terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya, *assurance provider* terbukti mampu memoderasi pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan. Moderasi tersebut termasuk dalam kategori moderasi murni (*pure moderator*), karena *assurance provider* tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap nilai perusahaan, namun berperan signifikan melalui interaksinya dengan *carbon emission disclosure* dan nilai perusahaan, tetapi juga memiliki keterkaitan langsung dalam meningkatkan kredibilitas informasi yang disampaikan perusahaan. Keberadaan *assurance provider* membuat informasi pengungkapan emisi karbon menjadi lebih dapat dipercaya oleh investor. Namun, ketika informasi yang diverifikasi menunjukkan adanya risiko lingkungan yang besar, keberadaan *assurance provider* justru memperkuat persepsi negatif pasar terhadap perusahaan. Dengan demikian, *assurance provider* memperkuat pengaruh negatif *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan.

Assurance provider juga terbukti mampu memoderasi pengaruh *environmental cost* terhadap nilai perusahaan dan termasuk dalam kategori moderasi murni (*pure moderator*), karena *assurance provider* tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap nilai perusahaan, sedangkan interaksinya dengan *environmental cost* terbukti signifikan. Namun demikian, arah moderasi yang ditemukan berlawanan dengan arah yang dihipotesiskan pada H₄, sehingga H₄ dalam penelitian ini dinyatakan ditolak, meskipun peran moderasinya sendiri terbukti signifikan secara statistik. Berbeda dengan pengungkapan emisi karbon, keberadaan *assurance provider* pada hubungan *environmental cost* dan nilai

perusahaan dapat membantu meredam pandangan negatif investor terhadap biaya lingkungan. Verifikasi independen memberikan keyakinan bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan benar-benar berkaitan dengan upaya pengelolaan dan perbaikan lingkungan, bukan sekadar pengeluaran yang membebani operasional perusahaan. Dengan adanya *assurance provider*, informasi mengenai *environmental cost* menjadi lebih kredibel, sehingga investor dapat menilai bahwa biaya lingkungan tersebut merupakan bagian dari komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Oleh karena itu, *assurance provider* berperan penting dalam memperkuat kepercayaan pasar terhadap informasi lingkungan yang disampaikan perusahaan sektor *basic materials*.

B. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam menginterpretasikan hasil maupun dalam pengembangan penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada 87 perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Oleh karena itu, hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada sektor industri lain yang memiliki karakteristik kegiatan usaha, tingkat intensitas emisi, struktur biaya lingkungan, serta respons pasar yang berbeda. Sektor *basic materials* memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan aktivitas pengolahan sumber daya alam dan potensi dampak lingkungan, sehingga pengaruh *carbon emission disclosure* dan *environmental cost* terhadap nilai perusahaan dapat berbeda apabila penelitian dilakukan pada sektor lain, seperti sektor energi, infrastruktur, atau sektor jasa.

2. Periode penelitian yang digunakan hanya mencakup empat tahun pengamatan, yaitu 2021–2024. Periode tersebut masih relatif terbatas untuk menggambarkan dampak jangka panjang dari pengungkapan emisi karbon dan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena manfaat dari aktivitas lingkungan, pengelolaan emisi karbon, serta pengeluaran biaya lingkungan umumnya tidak langsung terlihat dalam waktu singkat, melainkan membutuhkan waktu yang lebih panjang agar dapat tercermin dalam persepsi investor, kinerja keberlanjutan perusahaan, dan nilai perusahaan di pasar.

C. Implikasi dan Saran

1. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai hubungan antara informasi lingkungan dan nilai perusahaan dengan menunjukkan bahwa *signaling theory* tidak selalu berlaku secara universal, melainkan bergantung pada karakteristik intensitas emisi sektor yang diteliti. Penelitian ini juga memperluas pemahaman mengenai peran *assurance provider* sebagai variabel moderasi, dengan menunjukkan bahwa efek moderasinya bersifat ganda, yaitu dapat memperkuat sinyal negatif pada informasi terkait *eksposure* emisi, namun dapat pula meredam persepsi negatif pada informasi terkait upaya mitigasi, sehingga melengkapi temuan (Gipper *et al.*, 2025; Murthin & Septiani, 2022; Velte,

2025) yang sebelumnya lebih banyak menguji peran *assurance* pada konteks biaya modal dan kualitas pelaporan keberlanjutan secara umum.

Secara praktis, bagi manajemen perusahaan sektor *basic materials*, hasil penelitian ini menjadi masukan bahwa strategi pengungkapan emisi karbon perlu diimbangi dengan langkah mitigasi risiko iklim yang kredibel agar tidak direspons negatif oleh pasar, serta perlu mempertimbangkan kesiapan kinerja lingkungan sebelum menggunakan jasa *assurance provider*.

Bagi investor, hasil penelitian ini memberikan masukan agar lebih cermat dalam menilai kredibilitas informasi emisi karbon dan biaya lingkungan yang telah diverifikasi oleh pihak independen, mengingat verifikasi tersebut dapat memperkuat maupun meredam sinyal yang terkandung dalam informasi tersebut tergantung pada jenis informasinya.

Bagi regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam mendorong standar pengungkapan emisi karbon dan biaya lingkungan yang lebih seragam, khususnya bagi perusahaan pada sektor padat emisi seperti *basic materials*, guna meningkatkan keterbandingan dan keandalan informasi lingkungan di pasar modal Indonesia.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada sektor industri lain selain sektor *basic materials*, seperti sektor

energi, infrastruktur, manufaktur, atau sektor lain yang memiliki karakteristik lingkungan berbeda. Perluasan objek penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam generalisasi serta memungkinkan adanya perbandingan mengenai pengaruh *carbon emission disclosure* dan *environmental cost* terhadap nilai perusahaan pada berbagai sektor industri. Dengan demikian, hasil penelitian selanjutnya tidak hanya terbatas pada perusahaan sektor *basic materials*, tetapi juga dapat menggambarkan kondisi yang lebih luas di pasar modal Indonesia.

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar pengaruh *carbon emission disclosure* dan *environmental cost* terhadap nilai perusahaan dapat diamati secara lebih mendalam. Periode penelitian yang lebih panjang diperlukan karena manfaat dari aktivitas lingkungan, pengelolaan emisi karbon, serta pengeluaran biaya lingkungan umumnya tidak langsung terlihat dalam jangka pendek. Dengan menambah periode pengamatan, penelitian selanjutnya diharapkan mampu menangkap dampak jangka panjang dari strategi lingkungan perusahaan terhadap persepsi investor, kinerja keberlanjutan, dan nilai perusahaan.